

## Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kemenag RI 2020

Imronudin<sup>1</sup>, Andi Husni Mubarak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ummul Quro Al-Islami Institute, Bogor

### Article history:

Submission : 10-01-2025

Accepted : 20-01-2025

Published : 20-01-2025

### Author's email:

imronudin@iuqibogor.ac.id  
andihusnimubarak457@gmail.com

### Abstract

*This research analyzes the values of religious moderation in the Al-Qur'an-Hadith Madrasah Ibtidaiyah (MI) teaching book published by the Ministry of Religion in 2020 for classes I-VI. Even though the teaching book includes moderate values, the delivery of the material is not optimal and needs further explanation so that students can receive it well. This research uses a qualitative descriptive method based on library research, categorizing themes related to religious moderation, frequency calculations, and conversion to percentages. The research results show that this book generally contains moderate values, such as civility (ta'addub), exemplary (qudwah), citizenship and nationality (muwatanah), taking the middle path (tawassut), balance (tawazun), straight and firm (i'tidal), deliberation (syura), equality (musawah), tolerance (tasamuh), and dynamic and innovative (tathawwur wa ibtikar). However, these values are mostly not mentioned explicitly in textbooks. One of the values, deliberation (musyawarah), has not been found in the Basic Competencies (KD) or available materials.*

**Keywords:** *Religious moderation; Al-Qur'an-Hadith textbook; Values of moderation; Madrasah Ibtidaiyah (MI); Tolerance; Educational curriculum.*

## Pendahuluan

Beberapa konferensi menyoroti pentingnya moderasi dalam pengajaran. Pada 2005, seminar di Kuwait merekomendasikan moderasi sebagai nilai penting, mendukung demokrasi yang sesuai dengan nilai Islam, dan mendorong persatuan nasional. Begitu juga di Yordania tahun 2006 meminta universitas menyusun kurikulum yang mendorong pemuda Muslim memahami Islam secara utuh, termasuk moderasi, serta melibatkan kementerian terkait dalam mempromosikannya. Kuwait juga berfokus menanamkan sikap moderat pada siswa melalui norma sosial progresif dan pendidikan. Untuk mendukung ini, *the Centre for the Promotion of Moderation and Tolerance* (Pusat Promosi Moderasi dan Toleransi) (CPM) didirikan guna melawan ekstremisme, memperkuat persatuan, dan mempromosikan hidup damai (Alabdulhadi and Alkandari 2024:2).

Dalam konteks Indonesia pasca reformasi, terjadi kebangkitan agama yang menonjolkan simbol-simbol keagamaan. Hal ini sering melemahkan nilai-nilai negara,

memperkuat supremasi pandangan tertentu, dan menolak pemahaman agama yang inklusif. Di sisi lain, liberalisme agama juga muncul, melemahkan peran simbol dan teks keagamaan. Akibatnya, perbedaan nilai ini memicu kebingungan dan keresahan, membuat masyarakat saling memandang sebagai "orang lain." Kondisi ini mendorong kelompok agama terjebak dalam ekstremisme dan klaim kebenaran tunggal (Ismatu Ropi 2019:598).

Istilah "Moderasi Beragama" diperkenalkan oleh Lukman Hakim Saifuddin, Menteri Agama RI 2014-2019. Keberagaman Indonesia, dengan 260 juta jiwa, 714 suku, dan 17 ribu pulau, dianggap kekuatan besar dalam pembangunan bangsa. Para pendiri negara merumuskan Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika untuk menjaga persatuan dalam keragaman. Sejak proklamasi 17 Agustus 1945, Indonesia menegaskan komitmennya pada persatuan melalui semboyan *NKRI Harga Mati* (Demsy Jura 2021:2059).

Dengan demikian, Indonesia adalah negara multikultural dengan keberagaman yang harus dipahami dari hubungan manusia, Tuhan, dan alam (Ahmad Khoiri et al. 2024:147). Pendidikan kosmopolit diperlukan untuk menggabungkan nilai tradisi lokal dengan keterbukaan terhadap perbedaan, sejalan dengan masyarakat yang religius (Suhadi, Linda Bustan, and Purwono 2016:55). Maka, dibuatlah satu konsep yang dapat mewakili heterogenitas rakyat Indonesia ke dalam konsep "Moderasi Beragama." Konsep ini sejatinya mengajarkan sikap adil, toleransi, dan keseimbangan, penting untuk menjaga harmoni dalam keberagaman (Kurniawan and Afifi 2023:15).

Moderasi berarti mencari keseimbangan di antara dua ekstrem yang buruk, seperti keberanian yang berada di antara kecerobohan dan ketakutan. Dalam agama, moderasi berarti menghindari pendekatan ekstrem dan kembali pada ajaran agama yang humanis. Ini bertujuan menyatukan dua kutub ekstrem, menghindari ekstremisme dan liberalisme, serta mengatasi konflik akibat perbedaan dalam masyarakat multikultural. Moderasi agama penting untuk menjaga keharmonisan dalam era globalisasi (Ahmad Khoiri et al. 2024:150).

Secara praktikal, moderasi beragama merupakan bentuk toleransi beragama, yang tidak berarti mengaburkan kebenaran atau meragukan identitas agama seseorang. Sikap moderat tetap menjaga keyakinan tanpa merendahkan nilai kebenaran, sambil menghargai keragaman dan memahami hukum yang relevan. Melalui moderasi agama, kita diajak untuk membuka diri dan menghargai sesama, yang memiliki hak setara sebagai warga negara Indonesia. Setiap orang berhak atas keyakinannya, yang harus

dihormati. Oleh karena itu, menjalani agama dengan sikap moderat sangat penting (Syarnubi et al. 2023:113).

Gagasan moderasi (*wasatīyyah*) mengakui keberagaman di tengah berbagai aliran pemikiran. Muslim moderat berusaha menyeimbangkan antara hal-hal yang bisa berubah dan prinsip Islam yang tidak bisa digoyahkan. Pendekatan ini membawa kedamaian, keseimbangan, dan stabilitas, serta menciptakan dunia yang saling menghormati dan hidup berdampingan. Konsep ini bukan hal baru, melainkan dasar bagi setiap Muslim, yang hidup dengan mengutamakan keharmonisan, kebaikan, egalitas, kasih sayang, dan solidaritas, serta menolak fanatisme dan radikalisme. Sebagaimana Nabi Muhammad saw. mengingatkan, *Hati-hatilah terhadap hal yang berlebihan dalam agama* (Alabdulhadi and Alkandari 2024:1). Sedangkan dalam konteks pendidikan antargama, yaitu menekankan dialog antar umat beragama berdasarkan nilai-nilai kebaikan dan pengalaman spiritual masing-masing. Ini menjadi strategi untuk menciptakan keharmonisan di Indonesia, dengan mendidik generasi yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Pendidikan antaragama penting untuk meningkatkan pemahaman dan empati terhadap tradisi agama lain, bukan untuk membuktikan kesalahannya, tetapi untuk memahami dan mengambil manfaat darinya (Imronudin and Riza Muhammad 2023:68).

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Al-Qur'an-Hadis Madrasah Ibtidaiyah (MI) terbitan Kemenag 2020. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan kurikulum dan sumber daya yang mendukung moderasi beragama, yang dapat membantu mengatasi prasangka, perbedaan, serta konflik antar agama dan budaya, mengurangi intoleransi, dan membangun toleransi aktif dalam masyarakat plural. Ini menjadi tugas pendidik agama, masyarakat, pemerintah, hingga keluarga. Pendidikan dengan model tersebut akan mendorong kehidupan damai dan bersahabat, yang pada akhirnya menanggulangi intoleransi dan membantu merumuskan pendekatan pedagogis dan teologis di sekolah, untuk menciptakan dasar kehidupan yang damai, bijak, adil, dan toleran bagi generasi mendatang (Joseph H. Ehrenkranz and David L. Coppola 2010:89).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dipilih karena berfokus pada pengajaran dasar ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Sunnah Nabi (Hadis), dengan penekanan pada kemampuan baca tulis yang benar, pemahaman tekstual dan kontekstual, serta penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya untuk menumbuhkan cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an dan Hadis, juga menumbuhkan sikap moderat dalam menjalani kehidupan. Namun, sekalipun buku pelajaran Al-Qur'an Hadis di

Madrasah Ibtidaiyah mencakup ajaran moderasi, seperti surat Al-Kafirun dan hadis tentang persaudaraan, penyampaian materi ini sering kali kurang lengkap dan dapat disalahpahami oleh siswa tanpa penjelasan yang komprehensif dan relevansi kontekstual (Alnashr and Hakim 2024:76).

Hal tersebut tercermin dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti (Lusiana 2022), berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Al-Qur’an Hadis MI Kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020,” menyatakan bahwa materi dalam buku ajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadis sudah mencakup nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan kurikulum 2013. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditemukan tersebar di seluruh materi pokok, termasuk nilai *Tawasuth*, *Tawazun*, *I’tidal*, *Tasamuh*, *Musawah*, *Isblah*, *Tathawwur wa-ibtikar*, dan *Tabaddur*.

Penelitian lain oleh (Muslim 2023), berjudul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Aliyah,” bahwa buku ajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadis memuat banyak prinsip dan nilai moderasi beragama. Namun, penjelasan dan interpretasi ayat serta hadis yang disajikan masih kurang mendalam, sehingga pemahaman nilai moderasi tersebut belum tercapai secara optimal. Kendala utama terletak pada kurangnya sosialisasi yang jelas dan mendalam mengenai pemahaman nilai-nilai moderasi beragama.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Waseso, Hidayat, and Sekarinasih 2022), membahas pemetaan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku Akidah Akhlak MI. Hasil ini terbagi menjadi tiga kategori: sebagai dalil utama dengan penjelasan, sebagai penguat setelah penjelasan, dan hanya ayat tanpa penjelasan. Kedua, analisis penggunaan ayat-ayat yang mengandung nilai moderasi beragama dilakukan dari tiga perspektif: penggunaan istilah *al-wasat*, *al-'adl*, dan *al-wazn*, makna ayat yang mencerminkan keadilan, toleransi, dan keseimbangan, serta indikator moderasi beragama. Hasilnya, buku tersebut mengandung nilai moderasi beragama dan membuktikan sejalan dengan prinsip moderasi beragama.

Penelitian ini berbeda dengan kajian sebelumnya, yaitu menganalisa nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Al-Qur’an-Hadis Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Kemenag terbitan 2020 mulai kelas I-VI, artinya lebih komperhensif dibanding penelitian sebelumnya yang meneliti satu buku ajar kelas VI MI dan Madrasah Aliyah (MA), atau hanya sekadar mengkaji kutipan ayat-ayat Al-Qur’an saja. Selain untuk mengembangkan kurikulum moderasi beragama, kajian ini berfungsi sebagai landasan

siswa untuk menghindari ekstremisme dan memperluas wawasan guru tentang nilai-nilai moderasi beragama sebagai panduan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

## Metode

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif berbasis library research. Sumber utama yang digunakan adalah buku ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MI dari kelas I sampai dengan kelas VI yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Kemenag RI pada tahun 2020. Penelitian ini berusaha menelaah nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada materi yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MI kelas I-VI.

Ada sepuluh nilai moderasi beragama yang berhasil diteliti berdasarkan konten yang termuat dalam buku ajar tersebut, seperti *Ta'addub*, *Qudwah*, *Muwatanah*, *Tawassuṭ*, *Tawaḥun*, *I'tidal*, *Syura*, *Musawah*, *Tasamuh*, serta *Tathawwur wa Ibtikar*—tentu ini bertambah dari penelitian sebelumnya. Adapun sumber sekundernya adalah data kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian. Berikut detail identitas buku siswa Al-Qur'an Hadis MI kelas I-VI dalam bentuk tabel:

**Tabel 1. Identitas Sumber Primer Penelitian**

Judul Buku	Penulis	Editor	Tahun Terbit	Penerbit	Jumlah Halaman
Al-Qur'an Hadis MI Kelas I	Arif Sirojul Mustafid	Istiyannah	2020	Direktorat KSKK Madrasah	116+ vi
Al-Qur'an Hadis MI Kelas II	Durratul Mufidah	Istiyannah	2020	Direktorat KSKK Madrasah	155+ xii
Al-Qur'an Hadis MI Kelas III	Yusuf Wahyudi	Istiyannah	2020	Direktorat KSKK Madrasah	149+ xviii
Al-Qur'an Hadis MI Kelas IV	Ahmad Marzuki	Abdul Muhith	2020	Direktorat KSKK Madrasah	191 + xx
Al-Qur'an Hadis MI Kelas V	Nidlomatum Mukhlisotur Rohmah	Abdul Muhith	2020	Direktorat KSKK Madrasah	123+ xiv
Al-Qur'an Hadis MI Kelas VI	Sutarman	Abdul Muhith	2020	Direktorat KSKK Madrasah	158+ xvi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis buku teks baik secara teoritis maupun empiris. Adapun alur analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu mereduksi data, menyajikan data,

atau mengorganisasikan data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Selain itu dilakukan pula kategorisasi tema terkait moderasi beragama, perhitungan frekuensi, dan konversi ke persentase. Hal ini mempermudah interpretasi, memperdalam penelitian kualitatif dengan numerik, dan menyoroti proporsi tema yang signifikan.

Karena ini bermaksud mengungkap nilai-nilai moderasi beragama melalui analisis pada buku ajar MI kelas I-VI Kemenag 2020, maka alat ukurnya dengan cara mengidentifikasi nilai-nilai Moderasi: Daftar nilai-nilai moderasi seperti *tawasuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), *musawab* (kesetaraan), dan lainnya digunakan sebagai kerangka analisis. Kategorisasi: Materi dalam buku ajar, baik teks maupun visual, diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, ayat Al-Qur'an, hadis, ilustrasi, atau contoh kasus yang mencerminkan toleransi dikelompokkan ke dalam nilai tasamuh.

Penghitungan Frekuensi: Setiap kemunculan nilai moderasi dihitung secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak analisis teks untuk mengetahui jumlah nilai-nilai tersebut yang terintegrasi dalam buku ajar. Interpretasi: Hasil jumlah frekuensi nilai-nilai moderasi dianalisis untuk melihat dominasi atau keberimbangan setiap nilai dalam buku ajar.

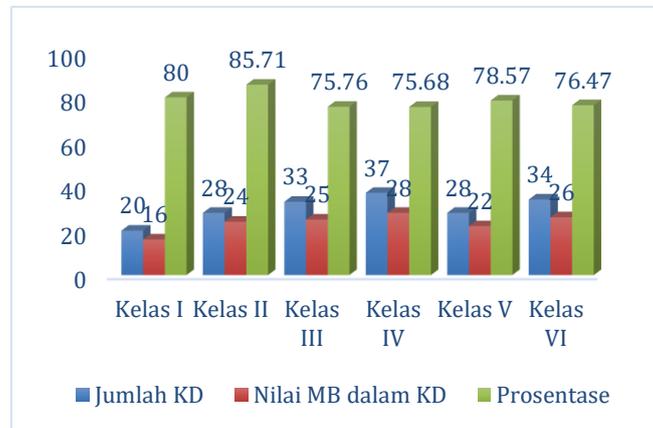
## Hasil dan Pembahasan

Buku Ajar Al-Qur'an Hadis MI dari kelas I-VI memiliki jumlah nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kompetensi Dasar yang berbeda-beda. Berikut jumlah nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Al-Qur'an Hadis MI yang disajikan dalam tabel:

**Tabel 2. Jumlah Nilai-nilai Moderasi Beragama pada KD Al-Qur'an Hadis MI**

No	Kelas	Jumlah KD	Nilai MB	Prosentase dalam KD
1	I	20	16	80 %
2	II	28	24	85,71 %
3	III	33	25	75,76 %
4	IV	37	28	75,68 %
5	V	28	22	78,57 %
6	VI	34	26	76,47 %
<b>Jumlah</b>		<b>178</b>	<b>141</b>	<b>79,21 %</b>

Nilai-nilai moderasi beragama pada KD Al-Qur'an Hadis MI sebesar 79,21% dari jumlah keseluruhan Kompetensi Dasar. Adapun prosentase terbesar KD yang memiliki nilai moderasi beragama secara berurutan, yaitu kelas II (85,71 %) kemudian kelas I (80%), kelas V (78,57 %), kelas VI (76,47 %), kelas III (75,76 %) dan kelas IV (75,68 %) yang paling sedikit dengan jumlah KD terbanyak.



Secara eksplisit, nilai-nilai moderasi yang terdapat pada Buku Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Madrasah Ibtidaiyyah kelas I-VI sudah tersampaikan pada Kompetensi Inti (KI) 2 pada sikap sosial. Hal ini juga sudah sesuai dengan amanah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam. KI 2 Buku Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis tersebut berbunyi: “*Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.*”

Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam membangun moderasi beragama. Ketika diterapkan dalam hubungan dengan keluarga, teman, dan guru, nilai-nilai ini mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, penuh rasa saling menghargai, dan mampu menghindari ekstremisme. Moderasi beragama bukan hanya tentang menahan diri dari sikap berlebihan, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung keberagaman dan menciptakan interaksi yang saling menghormati dalam berbagai konteks kehidupan (Arikarani et al. 2024:75).

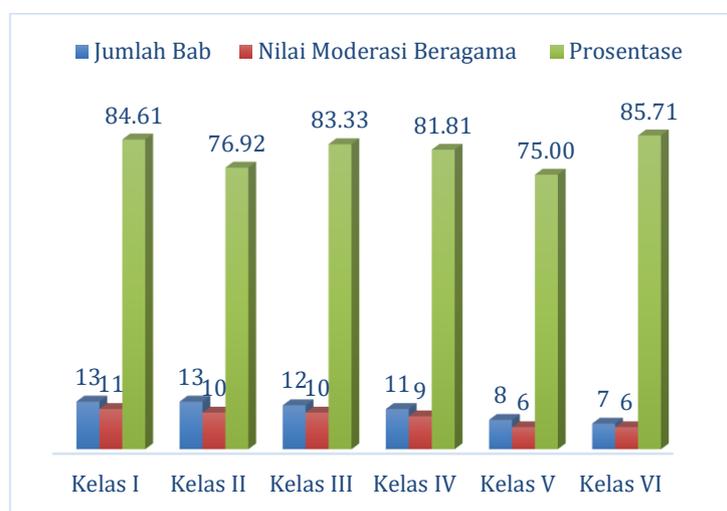
Demikian juga nilai-nilai moderasi beragama tersebar di beberapa KD Buku Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Madrasah Ibtidaiyyah kelas I-VI. KD 2.7. yang berbunyi menjalankan sikap hormat dan santun kepada orang tua pada kelas II terdapat nilai qudwah. Nilai tasamuh juga tergambar pada KD 1.7. Menerima bahwa sesama mukmin adalah bersaudara, KD 2.4. Menjalankan sikap toleran dalam pergaulan, dan KD 4.7. Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang persaudaraan. Ketiga KD tersebut

terdapat di kelas III. Nilai-nilai moderasi yang lainnya juga tersebar pada KD yang terdapat dalam buku ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas I-VI. Secara umum, nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam KI dan KD buku ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis disampaikan secara implisit. Namun pada sebagian tema yang ada, nilai-nilai tersebut dijelaskan dan disebutkan dengan baik.

**Tabel 3. Pemetaan Materi yang terkandung nilai-nilai Moderasi Beragama**

No	Kelas	Jumlah Bab	Nilai Moderasi Beragama	Prosentase
1	I	13	11	84.61%
2	II	13	10	76.92%
3	III	12	10	83.33%
4	IV	11	9	81.81%
5	V	8	6	75%
6	VI	7	6	85.71%
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>52</b>	<b>81,25%</b>

Berdasarkan hasil pemetaan materi yang telah dilakukan pada buku ajar Al-Qur'an Hadis MI diperoleh sebesar 81,25%. Nilai-nilai tersebut tersebar di 52 dari 64 bab. Kelas VI memiliki prosentase nilai moderasi beragama terbesar yaitu 85,71 %, sedangkan yang terkecil adalah kelas V (75%).



Nilai-nilai moderasi beragama tersebar di beberapa materi Buku Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Madrasah Ibtidaiyyah kelas I-VI. Materi hadis pentingnya persaudaraan yang terdapat dalam buku ajar kelas III terdapat nilai *ta'addub*, *qudwah*, *muwatanah*. Sikap *Ta'addub* dengan menjaga hubungan baik dan penuh kasih, sementara *qudwah* dengan menjadi teladan di kehidupan sosial dan agama. *Muwatanah* menekankan

pentingnya menjaga solidaritas sosial, menghargai perbedaan, dan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tema belajar surah Al-‘Alaq yang terdapat pada kelas VI, terdapat nilai *tawazun*, *tathammur wa ibtikar*, *ta’addub*, *musawab*, *tasamuh*, *tawasuth*. Nilai *tawazun* mengajarkan mengembangkan ilmu dengan cara yang seimbang dan tidak menyimpang dari nilai-nilai moral dan spiritual yang moderat. *Tathammur wa Ibtikar* mengajak untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi tantangan zaman, sambil tetap menghormati nilai-nilai agama.

*Musawab* mengajarkan untuk menghargai martabat setiap individu tanpa membedakan status sosial, ras, atau agama tanpa diskriminasi dan memupuk sikap egaliter. *Tasamuh* dengan bersikap toleran terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya. *Tawasuth* mengajarkan menghindari ekstremisme dan radikalisme dalam beragama. Nilai-nilai ini mengajarkan pentingnya keseimbangan, kreativitas, adab, kesetaraan, toleransi, dan sikap moderat dalam menjalani kehidupan beragama.

Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai ini dapat membantu menciptakan individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki karakter yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moderasi beragama. Nilai-nilai yang lain juga tersebar di beberapa KD yang terdapat pada tema yang terdapat Buku Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Madrasah Ibtidaiyyah kelas I-VI.

Moderasi beragama merupakan pendekatan keseimbangan dalam beragama, tidak ekstrem dan juga liberal. Pada prinsipnya menekankan pemahaman mendalam tentang ajaran agama-agama, seperti keadilan, toleransi, dan kasih sayang. Moderasi beragama juga bisa diartikan sebagai pengejawantahan nilai-nilai Islam tanpa terjebak dalam ekstremisme (Auliani et al. 2025:203). Muslim moderat bukanlah penolakan negara Islam, juga tidak meminggirkan Islam dari negara dan politik, namun adanya nilai kerahmatan. Rahmat tidak hanya diartikan kasih sayang, tetapi kesejahteraan materil dan sosial yang harus ditegakkan apa pun bentuk formal negaranya. Manifestasi dari moderasi beragama merujuk pada pola keberagamaan muslim Indonesia yang hidup berdampingan dalam heterogenitas berbangsa dan bernegara (Arif, 2020: 99).

Konsep Islam tentang bangsa Moderat (*ummatan wasaṭan*) diabadikan di dalam QS. Al-Baqarah ayat 143. *Ummatan Wasaṭan* dapat diartikan “komunitas jalan tengah” (community of the middle way), artinya komunitas jalan tengah yang adil dan seimbang atau dapat dimaknai bangsa pertengahan. Maksudnya, umat Islam tidak boleh menjadi ekstrem kanan atau kiri, tetapi mengikuti jalan tengah dalam makna petunjuk Tuhan

yang dicirikan dengan moderasi. Dalam hubungan intra dan inter-religius, konsep ini memiliki makna bahwa Muslim harus menjaga relasi baik dan timbal balik dengan umat lain. Ini sejalan dengan pandangan Al-Qur'an Qs. Al-Ma'idah ayat 48, Qs. Al-Hujurat ayat 13, Qs. Al-Baqarah ayat 62 dan ayat 256.

Prinsip-prinsip dasar moderasi beragama yang ditawarkan oleh Kemenag melalui Tim KSKK Madrasah adalah: Berkeadaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanab*), Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus dan tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Musyawarah (*Syura*), Toleransi (*Tasamub*), serta Dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*) (Tim KSKK Madrasah 2020). Prinsip dasar tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik dengan berbagai cara, salah satunya melalui buku pelajaran. Hasil analisis buku ajar Al-Qur'an Hadist kelas I-VI tentang materi buku ajar ditemukan nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut:

1. Berkeadaban (*Ta'addub*). Nilai *ta'addub* merupakan nilai-nilai yang mengajarkan tentang menjaga hubungan baik dan penuh kasih dengan berakhlakul karimah, berkarakter, dan mempunyai integritas yang tinggi sebagai khairul ummah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai *ta'addub* tersebar di beberapa materi di berbagai tingkatan kelas. Pada kelas 5 bab IV materi Hadis tentang menyayangi anak yatim. Nilai ini juga terdapat di kelas 1 bab XI materi mengenal Surah Al-Ma'un serta diperkuat lagi di kelas 4 bab III tentang Belajar Surah Al-Ma'un. Nilai *ta'addub* juga terdapat di kelas 6 bab V materi mengenal Surah Ad-Duha khususnya ayat 9 tentang tidak diperbolehkan bersikap semena-mena terhadap anak yatim. Allah memerintahkan kita untuk menyantuni anak yatim dengan penuh kasih sayang dan menjaga perasaannya dengan perkataan yang lemah lembut sebagaimana dicontohkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 263 (Quraish Shihab 2000:341–42). Keteladanan (*Qudwah*). *Qudwah* dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang mengajarkan untuk menjadi teladan di kehidupan sosial dan agama. Mampu menampilkan sikap kepercayaan diri untuk mewujudkan kesejahteraan manusia. Poin dari sikap *qudwah* adalah menunjukkan bahwa umat Islam mampu menjadi sumber inspirasi bagi yang lainnya sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 143. Nilai *qudwah* terdapat dalam materi buku pelajaran Alquran Hadis MI antara lain pada kelas 2 bab XIII materi Hadis tentang hormat kepada orang tua. Kemudian terdapat juga materi belajar hadis tentang silaturahmi di kelas 4 bab XI. Kelas 5 bab V tentang Surah Al-Humazah juga mengandung nilai *qudwah*. Surah Al-Humazah ini membicarakan tentang dengan memberikan ancaman bentuk penanggulangan terhadap moral masyarakat yang

berkepribadian buruk seperti mencela, menghina atau merendahkan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT pada surah al-Humazah ayat 1.

2. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwaṭānah*). Muwaṭānah merupakan nilai-nilai yang menekankan pentingnya menjaga solidaritas sosial, menghargai perbedaan, dan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mentaati peraturan dan hukum negara, serta melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Nilai Muwaṭānah tercermin dalam materi kelas 4 bab II tentang materi belajar Surah Quraish dan juga materi kelas 3 bab X tentang materi Al-Qur'an Surah Al-Fiil. Kandungan nilai Muwaṭānah yang terdapat pada surah Quraish yaitu bahwa Allah telah memberikan kenikmatan kepada suku Quraisy Mekah dengan cara membuat mereka bersatu, menjaga keharmonisan mereka. Allah menganugerahkan mereka untuk bebas berniaga sampai ke negeri Yaman dan Syam. Allah juga memberikan rasa aman, nyaman, tenang, dan tenteram Ketika berada di Tanah Haram. Nilai Muwaṭānah merupakan nilai yang bisa terwujud dengan ketersediaan pangan yang mencukupi dan jaminan keamanan yang menjaga stabilitas sebuah (Saputro and Meirinaldi 2021:1)
3. Mengambil jalan tengah (*Tawassuṭ*). *Tawassuṭ* diartikan dengan mengambil sikap jalan tengah dan menghindari dua sisi yang ekstrim (*tatharruf*). *Tawassuṭ* juga didefinisikan dengan bersikap moderat dengan berpijak pada prinsip berkeadilan dan bersikap adil serta berpegang teguh pada prinsip *ukhwwah* dan *tasamuh* (Hanafi 2018:18). Nilai *Tawassuṭ* tercermin dalam materi kelas 5 bab VI tentang materi belajar Surah Al-Bayyinah. Nilai *tawasut* artinya tidak perlu fanatik buta atau ekstrem dalam menjalani agama. Ada batasan hanya sebatas sosial budaya ketika berinteraksi dengan nonmuslim, maka bukan dalam hal aqidahnya. Islam Wastahiyah dapat diterapkan dalam kehidupan beragama di Indonesia dengan cara menghargai dan menghormati perbedaan. Ini berarti tidak melakukan pemaksaan terhadap orang lain untuk mengikuti keyakinan yang dianut, tetapi sebaliknya, memberikan kebebasan untuk memilih agama atau keyakinan yang mereka yakini. Selain itu, kita juga harus berusaha menciptakan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama. Dengan demikian, dapat tercapai masyarakat yang harmonis dan damai (Dimiyati 2017:145).
4. Berimbang (*Tawazun*). *Tawazun* merupakan nilai-nilai yang mengajarkan bersikap secara seimbang dan tidak menyimpang dari nilai-nilai moral dan spiritual yang moderat. Sikap *tawazun* mengharuskan mampu membedakan antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan (*ikhtilaf*). Nilai ini terdapat pada materi Mengenal Surah Al-Kautsar di kelas 1 bab X, kelas 4 bab VIII dan IX tentang Belajar Surah Al-Qoriah

dan Belajar Surah Al-Zalzalah. Pada Surah Al-Qor'iah ayat 6-11 Allah memberitahukan tentang perhitungan amal manusia. Manusia yang mempunyai banyak amal kebaikan maka balasannya adalah surga. Begitu pula sebaliknya, manusia yang ringan amal kebaikannya maka balasannya adalah neraka. Hal ini juga disampaikan di Surah Al-Zalzalah ayat 6-8 yang menyatakan bahwa saat di Padang Mahsyar, manusia akan dihisab dan diberikan balasan atas apa yang mereka perbuat. Mereka dibagi menjadi dua yaitu mereka yang Bahagia karena mendapatkan surga dan yang satunya celaka karena mereka dimasukkan neraka.

5. Nilai Lurus dan tegas (*I'tidal*). *I'tidal* yaitu nilai yang mengajarkan untuk bersikap adil dengan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya serta memberikan hak dan melaksanakan kewajiban secara proporsional. Nilai *I'tidal* terdapat pada kelas 2 bab IV materi Surah Al-Humazah dan juga terdapat di kelas 5 bab II materi Surah At-Tiin serta ada juga tentang materi Belajar Hadis Tentang Niat di kelas 4 bab VII. Hadis ini mengajak untuk meluruskan niat. Rasulullah SAW mencontohkan bahwa siapa saja yang niat hijrahnya dikarenakan urusan duniawi, seperti menginginkan keuntungan pribadi, atau ingin memperoleh wanita cantik, maka hanya itulah yang didupakannya. Namun jika niat hijrahnya karna taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka hijrahnya akan mendapatkan pahala dari-Nya (Ahmad Al-Fasyani 1997:3).
6. Nilai Kesetaraan (*Musawab*). Musawab berarti persamaan, tidak diskriminatif kepada siapapun dengan alasan perbedaan warna kulit, agama maupun budayanya. Pada kelas 1 bab IX materi Mengenal Surah Al-Kafirun dan dipertegas di kelas 3 bab VII materi Al-Qurr'an Surah Al-Kafirun serta terdapat materi tentang Belajar Hadis Keutamaan Shalat Berjamaah di kelas 3 bab VI. Surat al-Kafirun ayat 6 dalam materi ini mengajarkan tentang kesetaraan. Ayat ini memberikan menegaskan bahwa manusia mempunyai kedudukan yang sama, sehingga dengan adanya perbedaan kepercayaan justru tidak menghalangi untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan semangat *musawab* maka akan lebih mudah memahami bahwa kehidupan harus terbangun dari ide dan pandangan kesetaraan (Muzakky 2022:20).
7. Nilai Musyawarah (Syura). Syura yaitu setiap permasalahan bermasyarakat dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah mufakat menerima perbedaan dengan dasar menempatkan kemaslahatan di atas segalanya. Secara keseluruhan dalam buku ajar kelas I-VI tidak ditemukan materi yang secara eksplisit menyinggung nilai musyawarah. Namun pendidik bisa saja mempraktekkan nilai musyawarah dalam

proses pembelajaran, misalkan dengan menggunakan metode diskusi. Dengan metode diskusi diharapkan memantik ruang menghargai perbedaan pendapat dari orang lain.

8. Nilai Toleransi (Tasamuh). Tasamuh adalah suatu sikap toleran terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya. Tawasuth mengajarkan menghindari ekstremisme dan radikalisme dalam beragama. Pada buku ajar Al-Qur'an dan Hadis kelas V MI, mengharuskan pendidik untuk mengenalkan kepada peserta didik serta mempraktikkan sikap toleran terhadap orang lain. Hal ini dapat dilihat dari capaian indikator pembelajaran kelas V MI untuk menjalankan nilai-nilai kejujuran dan bersikap toleran dalam berinteraksi dengan yang lain. Di dalam penjelasan akhir surat al-Kafirun yang diajarkan di kelas III MI, menjadikan ayat tersebut sebagai landasan untuk bersikap toleran terhadap siapa saja tanpa harus melihat perbedaan, bahkan perbedaan agama sekalipun.
9. Nilai Dinamis dan Inovatif (Tathawwur wa Ibtikar). Tathawwur wa Ibtikar merupakan nilai-nilai yang mengajak untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi tantangan zaman, sambil tetap menghormati nilai-nilai agama. Nilai Tathawwur wa Ibtikar dapat ditemukan pada materi di kelas 4 bab I tentang Belajar Surah Al-Ashr ataupun di kelas 6 bab I tentang Belajar Surah Al-'Alaq. Dinamis dalam menjalani proses pembelajaran dan terus berupaya menciptakan inovasi-inovasi baru supaya proses pembelajaran tidak membosankan. Pada surat Al-Ashr terkandung nilai *Tathawwur wa ibtikar*. Al-'Ashr artinya "Demi masa", yaitu menjelaskan tentang memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan perbuatan yang bermanfaat, bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini bisa diartikan bahwa kita sebagai manusia harus terus menerus menjadi individu yang dinamis dan juga inovatif (Kementerian Agama 2020:43–44).

## Kesimpulan

Nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas I-VI terbitan Kemenag RI tahun 2020 telah tercakup secara umum dalam setiap bab. Nilai-nilai tersebut meliputi berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*mumatanah*), mengambil jalan tengah (*tawasut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), musyawarah (*syura*), kesetaraan (*musawab*), toleransi (*tasamuh*), serta dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Namun, nilai-nilai ini sebagian besar tidak disebutkan secara eksplisit dalam buku ajar. Salah satu nilai, yaitu *musyawarah*, belum ditemukan dalam Kompetensi Dasar (KD) maupun materi yang tersedia.

## Referensi

- Ahmad Al-Fasyani. (1997). *Al-Majalis al-Saniyyah Syarah 'Arba'in*. Surabaya: Haramain.
- Ahmad Khoiri, Wedi Samsudi, Munawaroh, and Munif Shaleh. (2024). "Multiculturalism: The Importance of Religious Moderation Education in Indonesia." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 8 (2).
- Alabdulhadi, Maali Mohammed Jassim, and Kalthoum Mohammed Alkandari. (2024). "Practices of Islamic Education Teachers in Promoting Moderation (Wasatiyyah) Values among High School Students in Kuwait: Challenges and Obstacles." *Cogent Education* 11(1):2365577. doi: 10.1080/2331186X.2024.2365577.
- Alnashr, M. Sofyan, and Muh Luthfi Hakim. (2024). "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 13(1):73–90.
- Arif, Syaiful. (2020). "Moderasi Beragama Dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid." *Jurnal Bimas Islam* 13(1):73–104.
- Arikarani, Yesi, Zainal Azman, Siti Aisyah, Fadillah Putri Ansyah, and Tri Dinigrat Zakia Kirti. (2024). "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7(1):71–88.
- Auliani, Siti Nurhamidah, Afifah Nur Zakiah, Filjah Hasyati, Muhammad Nathan, and Abdul Fadhil. (2025). "Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Moderasi Beragama: Relevansinya Dalam Menghadapi Radikalisme Di Indonesia." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2(1):188–205.
- Demsey Jura. (2021). "Religious Moderation: An Approach of Religious Life in Indonesia." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1:10.
- Dimiyati, Ahmad. (2017). "Islam Wasathiyah Identitas Islam Moderat Asia Tenggara Dan Tantangan Ideologi." *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 6(144–145).
- Hanafi, Imam. (2018). "Agama Dalam Bayang-Bayang Fanatisme; Sebuah Upaya Mengelola Konflik Agama." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 10(1):48–67.
- Imronudin and Riza Muhammad. (2023). "Inter-Religious Education in the Quran: The Values Analysis of Inter-Religious Education in the Quran." *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 6(2):66–76.
- Ismatu Ropi. (2019). "Whither Religious Moderation? The State and Management of Religious Affairs in Contemporary Indonesia." *Studia Islamika* 26(3).

- Joseph H. Ehrenkranz and David L. Coppola. (2010). "Toward a Theoretical Framework for Participating in Interreligious Dialogue and Education." in *International Handbooks of Religion and Education*. Dordrecht: Springer Netherlands.
- Kementerian Agama, R. I. (2020). "Panduan Kerja Pengawas Madrasah Pada Masa Covid-19 Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam." Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kurniawan, Dandi, and Abdullah A. Afifi. (2023). "Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Solusi Menyikapi Politik Identitas." *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 4:13–21.
- Lusiana, Pita. (2022). "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadis MI Kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020." PhD Thesis, IAIN KUDUS.
- Muslim, Buhori. (2023). "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah." *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 4:13–21.
- Muzakky, Althaf Husein. (2022). "Potret Moderasi Dan Toleransi Beragama Dalam Tafsir Qs. al-Kafirun Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan." *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 1(1):16–35.
- Quraish Shihab. (2000). *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta, Indonesia: Lentera Hati.
- Saputro, Guntur Eko, and Meirinaldi Meirinaldi. (2021). "Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi, Stabilitas Keamanan Dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi* 23(1):1–12.
- Suhadi, Linda Bustan, Listia, and Adhi Nugroho Purwono. (2016). *Pendidikan Interreligi: Gagasan Dasar Dan Modul Pelaksanaan*. 1st ed. Yogyakarta: Religions for Peace.
- Suhadi, Linda Bustan, and Purwono. (2016). *Pendidikan Interreligi: Gagasan Dasar Dan Modul Pelaksanaan*. Surakarta: Religions for Peace, KAICIID Dialog Centre.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. (2023). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *International Education Conference (IEC) FITK*. Vol. 1.
- Tim KSKK Madrasah. (2020). *Panduan Moderasi Beragama Di Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Pendidikan Islam Kemenag RI.

Waseso, Hendri Purbo, Muhtar Sofwan Hidayat, and Anggitiyas Sekarinasih. (2022).  
“Pemetaan Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Sumber Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Siswa Akidah Akhlak MI.” *SUHUF* 15(1):43–61.